

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam judul skripsi “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega, Kota Bandung : Kajian Historis Tahun 1987-2005”.

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, penggunaan metode historis ini merupakan cara dalam menjawab permasalahan tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat di Wilayah Tegallega. Menurut Helius Sjamsuddin, metode historis ini merupakan sebuah cara bagaimana mengetahui sejarah dengan tahapan-tahapan tertentu (Sjamsuddin, 2007: 14). Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menyusun skripsi dengan mempergunakan metode historis ini yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Sedangkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pemecahan suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmu yang masih satu rumpun dan masih berkaitan..

Dalam penelitian yang membahas mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat di Wilayah Tegallega ini penulis menggunakan berbagai konsep dari bidang studi lain seperti sosiologi, konsep yang digunakan di antaranya : perubahan sosial, masyarakat perkotaan, konsep dari geografi yaitu migrasi dan urbanisasi. Penggunaan berbagai konsep dari disiplin ilmu lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya semakin jelas

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sjamsuddin, 2007: 304). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik studi literature dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam meneliti permasalahan yang diangkat. Berkaitan dengan ini, dilakukan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan yang berada di wilayah Bandung. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penelitian, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang dapat dipergunakan.

Untuk teknik wawancara dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data, hal ini diperlukan karena sumber tertulis yang didapat belum cukup dalam mengkaji permasalahan mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega tahun 1987-2005 sehingga wawancara dijadikan sebagai upaya untuk mengumpulkan lebih banyak data. Wawancara dilakukan penulis di sekitar Wilayah Tegallega yang meliputi 5 Kecamatan yaitu Bandung Kulon, Bojongloa Kaler, Bojongloa Kidul, Babakan Ciparay dan Astana Anyar. Wawancara ini dilakukan kepada warga sekitar daerah tersebut, yaitu warga pribumi, warga pendatang (kaum migran), para pengusaha dan pemerintah daerah setempat. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Dalam wawancara ini, studi literatur juga diperlukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Studi dokumentasi juga dilakukan dalam proses penelitian ini, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang diabadikan dalam rekaman, foto/gambar, serta tulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah langkah yang dilakukan diantaranya:

**Resti Gistiani, 2014**

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus penulis lakukan. Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menentukan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan proses bimbingan.

#### **3.1.1 Penentuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. kemudian penulis melakukan pencarian sumber atau melaksanakan pra penelitian mengenai masalah yang akan dikaji baik melalui observasi ke lapangan atau dengan mencari dan membaca berbagai sumber literature yang berhubungan dengan tema yang dikaji.

Penulis pada awalnya mengajukan tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul “Perkembangan Kota Bandung : Kajian Historis tentang Perubahan Sosial Ekonomi di Kota Bandung tahun 1917-1945”. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui TPPS, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk proposal skripsi.

#### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini penulis mulai mengumpulkan berbagai data mengenai permasalahan yang akan dikaji. Penulis mencari sumber-sumber baik berupa dokumen, arsip, dan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan kajian yang dibahas, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam proposal

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi. Pada dasarnya sistematika dari rancangan proposal skripsi ini didalamnya memuat :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah dalam bentuk deskriptif
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan yang berisi mengenai daftar literature yang digunakan
7. Metodologi penelitian yang dipaparkan secara singkat
8. Sistematika Penelitian
9. Daftar Pustaka

Proposal penelitian yang dibuat penulis kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 008/TPPS/JPS/2011 serta penunjukan calon pembimbing I dan pembimbing II. Seminar dilaksanakan tanggal 25 Januari 2011. Dan selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan dari TPPS untuk penunjukan Pembimbing I dan II. Rancangan tersebut kemudian disetujui dengan adanya beberapa perubahan dan perbaikan baik dari judul maupun isi dari proposal. Setelah dilaksanakan proses bimbingan, dengan beberapa pertimbangan kemudian judul skripsi mengalami beberapa perubahan yang akhirnya diputuskanlah judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega, Kota Bandung : Kajian Historis Tahun 1987-2005”.

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Pada tahap ini, penulis meminta surat pengantar dari

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurusan Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS yang kemudian diajukan lagi ke Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun surat-surat perijinan itu diajukan kepada :

1. Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
2. Badan Pusat Statistik Kota Bandung
3. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
4. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung
5. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung
6. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
7. Kecamatan-kecamatan yang berada di wilayah Kota Bandung bagian selatan

#### **3.1.4 Mempersiapkan Peralatan Penelitian**

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian, diantaranya :

1. Surat Perijinan
2. Instrumen Wawancara
3. Catatan Lapangan
4. Alat Perekam
5. Kamera foto

#### **3.1.5 Proses Bimbingan**

Proses bimbingan merupakan salah satu langkah dalam penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan oleh TPPS melalui surat keputusan dari TPPS dengan No. 008/TPPS/JPS/2011 ditetapkan bahwa dosen pembimbing I ialah Dra. Murdiah Winarti, M, Hum dan pembimbing II ialah Drs. Ayi Budi Santosa, M, Si. Bimbingan ini sangat diperlukan untuk membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian yang dilakukan secara bertahap. Pada tahap ini penulis diberikan arahan dan masukan yang dapat membantu serta memudahkan dalam proses penelitian oleh para dosen pembimbing. Selain itu, penulis juga diberikan kritik dan saran serta masukan agar skripsi ini menjadi terarah dan tepat sasaran. Dalam proses bimbingan pula, judul skripsi mengalami perubahan dalam kurun waktu (tahun) kajian yang tadinya tahun 1917-1945 menjadi 1987-2005. Hal ini diperlukan mengingat berbagai pertimbangan seperti ketersediaan dokumen, kurangnya narasumber dan beberapa hal lain yang akan menghambat apabila kurun waktu (tahun) yang ada tidak diganti.

Dalam proses bimbingan ini, pembimbing I sangat berkontribusi besar dalam penyelesaian penulisan laporan penelitian ini, beliau telah membantu penulis dalam penentuan kajian yang akan dibahas. Proses bimbingan dapat berjalan antara penulis dengan pembimbing I setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian membuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing.

Proses bimbingan juga dilakukan dengan pembimbing II, dalam hal ini pembimbing II lebih memberikan arahan kepada sistematika penulisan dan segi tata bahasa dari skripsi yang dibuat. Selain itu pembimbing juga memberikan beberapa pendapat dan saran bagi isi pembahasan skripsi. Selama proses bimbingan, penulis mendapatkan banyak masukan dari kedua pembimbing yang harus dilakukan dalam penulisan laporan. Proses bimbingan ini telah membantu penulis dalam penelitian yang dilakukan dan penulisan laporannya.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Tahapan awal yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu menentukan topik yang akan dikaji. Adapun pelaksanaan penelitian terbagi kedalam beberapa tahapan yang sesuai dengan metode sejarah, yaitu :

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses penelitian. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang Perubahan sosial ekonomi masyarakat di Wilayah Tegallega, sumber sejarah yang digunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan.

#### **a. Pengumpulan Sumber Tertulis**

Dalam pengumpulan sumber tertulis, penulis berusaha mencari berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, arsip dan dokumen, artikel, surat kabar maupun karya tulis ilmiah yang relevan. Untuk memperoleh sumber tersebut, penulis mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Angkatan Darat, Perpustakaan Museum Asia Afrika, dan Rumah Buku Kineruku.
2. Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat
3. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung
4. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
5. Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung

Cara lain yang dilakukan penulis adalah dengan mengunjungi beberapa toko buku, seperti Gramedia, Palasari dan sentra buku bekas di Jl. Banceuy dan Jl. Dewi Sartika. Dalam proses pengumpulan literature ini penulis berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data statistik penduduk yang didapat dari BPS Kota Bandung dan BPS Provinsi Jawa Barat, dari berbagai dinas dan instansi pemerintah, penulis mendapat data-data berupa buku RIK (Rencana

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Induk Kota), data-data industri serta profil kota dan kecamatan. Adapun hasil yang didapat dari Perpustakaan dan toko-toko buku yang dikunjungi, penulis menemukan buku-buku yang membahas mengenai Kota Bandung di Rumah Buku Kineruku, Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan Perpustakaan Angkatan Darat, buku lainnya yang penulis cari adalah tentang metode penelitian sejarah dan buku-buku yang menjelaskan konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian seperti konsep migrasi, perubahan sosial maupun masyarakat perkotaan, buku ini penulis temukan di perpustakaan UPI, Perpustakaan Museum KAA dan toko-toko buku yang berada di wilayah Bandung.

#### **b. Pengumpulan Sumber Lisan**

Penggunaan sumber lisan dalam penelitian tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega tahun 1987-2005 merupakan aspek yang sangat penting. Disamping masih sangat terbatasnya sumber buku yang khusus menjelaskan tentang kawasan Wilayah Tegallega, penggunaan sumber lisan ini sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data dan fakta tentang keadaan masyarakat di daerah tersebut pada masa 1987-2005.

Pengumpulan sumber lisan ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Penggunaan teknik ini dilakukan kepada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa dan mengetahui dengan jelas kajian yang diangkat dalam skripsi ini. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan, pendapat, pandangan dan pemikiran tentang sesuatu, fakta-fakta apa yang dilihat, dan didengar yang diuraikan secara deskriptif. Oleh karena itu, pedoman wawancara merupakan hal yang penting untuk memudahkan penulis dalam mencari informasi agar wawancara dapat tersusun dan berjalan dengan efektif. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat instrument wawancara terlebih dahulu berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden/narasumber. Selain itu, penulis

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



juga menyiapkan berbagai perlengkapan untuk merekam dan mencatat semua informasi yang dijelaskan oleh narasumber.

Pada saat melakukan wawancara, narasumber dibagi kedalam beberapa kategori yaitu masyarakat yang bermukim di Wilayah Tegallega baik pribumi maupun pendatang. Penulis juga melakukan wawancara kepada pihak pemerintah, tokoh masyarakat dan pengusaha. Dengan mewawancarai masyarakat, dapat diketahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi dan tantangan apa saja yang dialami masyarakat dalam menghadapi perkembangan di daerahnya. Dengan mewawancarai pendatang kita juga dapat melihat alasan-alasan para pendatang untuk datang ke kota dan bagaimana kehidupan mereka setelah tiba di kota. Dengan mewawancarai pribumi, kita dapat melihat perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah banyaknya pendatang dari luar kota serta persaingan dan upaya mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Dari pihak pemerintah dapat diketahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menanggapi permasalahan yang timbul dalam masyarakat menghadapi perkembangan yang terjadi di daerahnya.

Narasumber yang diwawancarai penulis diantaranya :

1. Warga pribumi / warga asli Wilayah Tegallega, dalam mewawancarai pribumi ini penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan Bandung bagian selatan, dampak yang dirasakan dari adanya perkembangan tersebut, dan bagaimana upaya masyarakat pribumi menanggapi perkembangan tersebut. Hal ini juga dikaitkan dengan keberadaan kaum pendatang/migran yang tinggal di daerah sekitar, serta bagaimana pengaruh positif dan negative keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat pribumi. Diantaranya Bapak Lili Saepulloh yang tinggal di daerah Bandung Kidul dan berprofesi sebagai wiraswasta, wawancara tanggal 28 November 2012. H. Dede Rahmat seorang pengusaha konveksi di daerah inhoftank, wawancara tanggal 23 November 2012. Ibu Siti Rohmah yang merupakan warga RT 02 Kecamatan

Bandung Kidul dan berprofesi sebagai pedagang, wawancara tanggal 29 November 2012.

2. Warga pendatang, dalam melakukan wawancara terhadap warga pendatang ini penulis mencoba menggali alasan-alasan yang mengakibatkan pendatang tersebut memilih datang ke kota, permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami setelah mereka bermukim di kota dan bagaimana upaya mereka dalam menjalani dan mempertahankan kehidupan mereka di kota. Diantaranya Bapak Salman, seorang mantan pegawai pabrik di Jalan Holis, wawancara tanggal 2 Desember 2012. Ibu Sri Rahayu merupakan seorang pedagang kaki lima, tinggal di daerah Astana Anyar, wawancara tanggal 24 November 2012. Nur Sona merupakan seorang wiraswasta di bidang konveksi yang tinggal di Melong Green, wawancara tanggal 30 November 2012.
3. Pemerintah, dalam melakukan wawancara terhadap pihak pemerintah penulis melakukan dialog dengan staf-staf pemerintahan dari beberapa dinas, seperti Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan dan juga Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya, serta berdialog dengan staf di Kantor-kantor kecamatan setempat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi tentang kebijakan apa saja yang dikeluarkan pemerintah dalam menghadapi perkembangan sosial-ekonomi di Kota Bandung, khususnya Wilayah Tegallega. Diantaranya wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Info Rencana Kota yaitu Ir. Drs. Muhammad Djen, wawancara tanggal 10 Agustus 2012 dan Bapak Iwa Kawari selaku Sekertaris Camat Babakan Ciparay pada tanggal 30 Oktober 2012.
4. Tokoh Masyarakat dan Pengusaha, dalam hal ini penulis mencoba memperoleh informasi dari tokoh masyarakat seperti Ketua RT/RW, maupun pengusaha yang dianggap sukses di masyarakat setempat. Tokoh masyarakat tersebut memiliki pengetahuan lebih dalam tentang daerah setempat dan memiliki pengaruh yang cukup besar serta mampu

membawa perubahan dalam masyarakat, oleh karena itu wawancara terhadap tokoh masyarakat ini diperlukan dalam mengkaji permasalahan sosial-ekonomi masyarakat. Dalam melakukan wawancara, penulis berupaya memperoleh informasi tentang seluk-beluk daerah-daerah yang ada di Wilayah Tegallega dan perubahan apa saja yang dibawa oleh tokoh tersebut. Seperti wawancara kepada H. Bunyamin Syaefurrohman yang merupakan pengusaha konveksi ALBIS tanggal 28 November 2012, Ibu Neneng Rukmini sebagai Ketua PKK RW 01 Nyengseret pada tanggal 28 November 2012 dan Bapak Dadang Sutisna, ketua RW 07, Kelurahan Cibaduyut pada tanggal 29 November 2012.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang penting bagi penulis dalam melakukan penelitian tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega tahun 1987-2005. Informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut dapat melengkapi sumber-sumber tertulis, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dari penelitian skripsi ini. Kritik sumber merupakan proses yang sangat penting dalam penyusunan karya sejarah yang baik. Dalam tahap ini data-data yang telah didapatkan baik tertulis, lisan maupun dokumen kemudian disaring dan dipilih untuk menilai dan menyelidiki keobjektifannya. Fungsi kritik sumber ini erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (*truth*) (Sjamsuddin, 2007 : 131). Dengan kritik ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2007 : 133) menjelaskan, terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, diantaranya :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ? (Sjamsuddin, 2007 : 133).

Adapun kritik yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini terbagi kedalam dua tahap, yaitu Kritik Eksternal dan Kritik Internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007 : 134).

Dalam melakukan kritik eksternal, penulis melakukannya baik pada sumber tertulis maupun sumber lisan. Penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa identitas buku seperti siapa pengarangnya, dimana dan tahun berapa buku tersebut di terbitkan dan penerbit mana yang menerbitkan buku tersebut. Selain itu juga apakah buku tersebut merupakan buku yang dikarang penulis tunggal, hasil editor atau berupa kumpulan artikel.

Dalam melakukan kritik sumber, penulis melakukan pengkajian terhadap buku-buku yang telah didapat. Penulis melakukan perbandingan diantara buku-buku yang telah didapatkan antara buku yang satu dengan yang lainnya. Selain itu

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga proses kritik eksternal terhadap sumber tertulis ini diharapkan sebagai salah satu cara yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan informasi yang didapat oleh penulis.

Salah satu contohnya adalah kritik terhadap buku yang berjudul *Riwayat Kota di Tatar Sunda : Penelitian Sejarah Perkembangan Kota* karya Haryoto Kunto. Hal pertama yang penulis lihat dari buku ini adalah pengarangnya, yang merupakan tokoh yang menulis tentang sejarah perkembangan kota, khususnya mengenai Kota Bandung. Melalui buku ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang terdapat di perkotaan, salah satunya di Kota Bandung. Dengan mengkaji buku ini diharapkan semua data yang diperoleh dari sumber tertulis dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun dalam melakukan kritik terhadap sumber lisan, dilakukan dengan mempertimbangkan usia narasumber, kedudukan, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal dan keberadaannya pada tahun 1987-2005. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan dan agama seorang narasumber, penulis dapat mengerti jika ada subjektifitas yang kemudian terdapat dalam pernyataannya. Selain itu juga, kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan, penulis dari aspek usia narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan jika mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang dikaji. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa benar-benar terjadi pada perkembangan Wilayah Tegallega tersebut. Dilihat pula kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting untuk diperhatikan.

#### b. Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal menekankan kepada aspek dalam yaitu *isi* dari sumber. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain. Adapun terhadap sumber berupa data arsip maupun dokumen dari pemerintah tidak dilakukan kritik karena dianggap sudah ada lembaga yang berwenang melakukannya.

Terhadap sumber lisan, penulis melakukan kritik dengan cara melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 2007 :115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat.

Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kaji banding terhadap narasumber dengan sumber tertulis yang lainnya. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dan fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun lisan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan interpretasi (penafsiran). Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga dapat terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan yang lainnya terdapat rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga penulis menemukan sebuah kebenaran. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah satu kesatuan yang

dibantu dengan “*Historical Thinking*”, yaitu dengan cara penulis memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku peristiwa di masa lalu itu sehingga penulis akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini agar mempermudah dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005 : 198). Dalam hal ini, ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, namun juga dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya yang serumpun seperti ilmu sosiologi, ilmu geografi dan ilmu ekonomi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat membantu penulis memperoleh gambaran lebih jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

### **3.3 Laporan Hasil Penelitian**

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan laporan hasil penelitian (Historiografi). Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah penulis mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber serta melakukan penafsiran sumber. Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Tegallega, Kota Bandung : Kajian Historis Tahun 1987-2005”. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penulisan ini penulis menggunakan kerangka tulisan sesuai dengan buku pedoman karya ilmiah UPI, sehingga penyusunannya dilakukan secara sistematis yang terbagi ke dalam beberapa bab.

Resti Gistiani, 2014

*Perubahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tegallega Kota Bandung: kajian historis tahun 1987 - 2005*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penulisan laporan ini, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya. Bab I merupakan Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan. Dalam bab II yang merupakan Kajian Pustaka, diuraikan mengenai sumber-sumber literature yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yang terbagi ke dalam beberapa konsep. Kemudian bab III merupakan Metodologi Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian yang terbagi ke dalam empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Selanjutnya adalah bab IV yang merupakan isi dari penelitian yang dilakukan, didalamnya berisi uraian dan penjelasan mengenai kajian penelitian yang mengacu kepada perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Uraian ini didapatkan setelah penulis melakukan pengumpulan sumber, kritik dan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Adapun bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menggambarkan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat di Wilayah Tegallega tahun 1987-2005. Adapun saran yang muncul diajukan kepada semua pihak sebagai upaya memajukan kehidupan masyarakat di Kota Bandung, khususnya Wilayah Tegallega.